

Peran Edukasi Kewirausahaan dalam Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Syariah: Studi di Kelurahan Curahgrinting Kota Probolinggo

The Role of Entrepreneurship Education in Strengthening the Competitiveness of Sharia-Based MSMEs in Curahgrinting Village, Probolinggo City

Ahmad Syaifuddin Romli¹, Jihan Nabila Wicaksono², Qurotul Aini³, Siti Maria Ulfa⁴,
Juhairiyah⁵

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: ahmadbroden1996@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah, namun keterbatasan literasi kewirausahaan, inovasi, serta pemahaman terhadap prinsip ekonomi syariah masih menjadi kendala bagi banyak pelaku usaha di tingkat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing UMKM berbasis syariah di Kelurahan Curahgrinting, Kota Probolinggo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung oleh data kuantitatif sederhana, penelitian ini memanfaatkan kuesioner, wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari pelaku UMKM dengan berbagai jenis usaha, termasuk kerajinan, perdagangan, dan kuliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan para pelaku UMKM masih berada pada tingkat dasar, dengan kebutuhan utama pada pemahaman strategi pemasaran digital, manajemen keuangan sederhana, dan penerapan nilai syariah dalam praktik bisnis. Edukasi yang diberikan melalui penyuluhan dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih profesional, memperluas jangkauan pasar, serta menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kewirausahaan berperan penting tidak hanya dalam membangun kapasitas usaha, tetapi juga dalam memperkuat daya saing UMKM berbasis syariah di tingkat lokal. Artikel ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program pengabdian masyarakat di perguruan tinggi serta memperkaya literatur tentang integrasi pendidikan kewirausahaan dengan prinsip ekonomi syariah dalam konteks UMKM.

Kata kunci : *UMKM, Edukasi Kewirausahaan, Daya Saing, Ekonomi Syariah, Curahgrinting.*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) serve as one of the main pillars of both national and regional economic development, yet limitations in entrepreneurial literacy, innovation, and understanding of sharia economic principles remain significant challenges for many local business actors. This study aims to analyze the role of entrepreneurship education in enhancing the competitiveness of sharia-based MSMEs in Curahgrinting Village, Probolinggo City. Employing a descriptive qualitative approach supported by simple quantitative data, this research utilized questionnaires, semi-structured interviews, observations, and documentation to collect data from MSME actors engaged in various sectors, including handicrafts, trade, and culinary businesses. The findings reveal that the entrepreneurial literacy of MSME actors is still at a basic level, with primary needs revolving around understanding digital marketing strategies, simple financial management, and the application of sharia principles in business practices. Entrepreneurship education delivered through counseling and mentoring programs has proven effective in raising awareness and improving the skills of business actors to manage their enterprises more professionally, expand market reach, and maintain compliance with sharia principles. These results emphasize that entrepreneurship education plays a vital role not only in building business capacity but also in strengthening the competitiveness of sharia-based MSMEs at the local level. This article provides practical contributions for the development of community service programs at universities while enriching the literature on the integration of entrepreneurship education with sharia economic principles in the context of MSMEs.

Keywords: *MSMEs, Entrepreneurship Education, Competitiveness, Sharia Economy, Curahgrinting.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai tulang punggung perekonomian, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Di Indonesia, UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, menjadikannya aktor penting dalam stabilitas ekonomi dan pemberdayaan masyarakat (Nugroho et al., 2020). Namun, meskipun perannya signifikan, banyak pelaku UMKM menghadapi kendala struktural, terutama dalam hal literasi kewirausahaan, adopsi teknologi digital, akses pembiayaan, serta keterbatasan dalam memahami prinsip ekonomi berbasis syariah (Hendro & Puspitasari, 2020). Kondisi ini relevan secara global, di mana usaha kecil menengah di banyak negara masih berjuang dalam meningkatkan daya saing di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin cepat (Trivedi, 2020).

Permasalahan krusial yang muncul adalah rendahnya pemahaman kewirausahaan modern pada pelaku UMKM, khususnya yang berbasis pada prinsip syariah. Minimnya akses pada edukasi kewirausahaan membuat pelaku usaha sering kali bertahan dengan pola tradisional, sehingga kurang responsif terhadap dinamika pasar dan inovasi produk (Fauzan et al., 2021). Di sisi lain, urgensi akademik terletak pada keterbatasan penelitian yang mengkaji secara spesifik keterkaitan antara edukasi kewirausahaan dan penerapan ekonomi syariah dalam UMKM, padahal hal ini penting untuk menciptakan model pemberdayaan usaha yang tidak hanya berorientasi pada profit tetapi juga nilai etis dan keberlanjutan (Hassan & Hippler, 2021). Maka, analisis yang mengintegrasikan aspek literasi kewirausahaan, daya saing, dan prinsip syariah menjadi mendesak untuk dikaji, terutama dalam konteks masyarakat lokal seperti Kelurahan Curahgrinting, Kota Probolinggo.

Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada tiga kerangka utama. Pertama, teori literasi kewirausahaan yang menjelaskan pentingnya pemahaman dasar dalam mengelola usaha, mencakup manajemen keuangan, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi (Mansir & Abdul, 2022). Kedua, teori daya saing Porter yang mengukur keunggulan kompetitif melalui kualitas produk, harga, inovasi, dan pelayanan, yang relevan untuk menilai kekuatan UMKM dalam bertahan di pasar yang kompetitif ((Andriyani et al., 2020). Ketiga, konsep ekonomi syariah yang menekankan prinsip keadilan, kejujuran, halal, dan keberlanjutan dalam praktik bisnis, yang membedakan UMKM berbasis syariah dari model usaha konvensional (Ramadani et al., 2020). Integrasi ketiga kerangka ini memberikan pijakan konseptual untuk menganalisis bagaimana edukasi kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing UMKM berbasis syariah di tingkat lokal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana kondisi awal literasi kewirausahaan pelaku UMKM di Kelurahan Curahgrinting?; (2) apa saja bentuk edukasi kewirausahaan yang relevan untuk pelaku UMKM di wilayah tersebut?; dan (3) sejauh mana edukasi kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan daya saing UMKM berbasis syariah di Curahgrinting? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat literasi kewirausahaan pelaku UMKM, mendeskripsikan bentuk edukasi yang diberikan, serta menganalisis dampak edukasi terhadap peningkatan daya saing berbasis syariah. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung data kuantitatif sederhana, penelitian ini berusaha memberikan gambaran komprehensif mengenai peran edukasi dalam pemberdayaan UMKM syariah di tingkat lokal.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya mengisi kesenjangan literatur yang masih terbatas mengenai integrasi edukasi kewirausahaan dan prinsip ekonomi syariah dalam konteks UMKM. Artikel ini menawarkan perspektif baru dengan menempatkan Kelurahan Curahgrinting sebagai studi kasus yang dapat merepresentasikan kondisi UMKM lokal di Indonesia, khususnya terkait bagaimana pelatihan, pendampingan, dan literasi kewirausahaan mampu mendorong daya saing berbasis nilai

syariah (Fauzan et al., 2021); (Hassan & Hippler, 2021). Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan model pemberdayaan UMKM yang adaptif, berdaya saing, dan berbasis etika Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori literasi kewirausahaan menjadi salah satu fondasi konseptual dalam memahami kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka. Literasi kewirausahaan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk merancang, memulai, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Konsep ini berkembang seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap UMKM sebagai motor penggerak ekonomi global, khususnya di negara berkembang. Kajian literatur menegaskan bahwa literasi kewirausahaan bukan hanya terkait dengan pengetahuan dasar bisnis, melainkan juga mencakup aspek kreativitas, inovasi, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar (Mutalib et al., 2021). Lebih jauh, teori keunggulan kompetitif Porter menjelaskan bagaimana usaha dapat bersaing melalui diferensiasi produk, efisiensi biaya, serta inovasi berkelanjutan. Dalam konteks UMKM berbasis syariah, teori ini diperkaya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan dalam aktivitas bisnis (Lahrech et al., 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya edukasi kewirausahaan dalam meningkatkan kapasitas UMKM. Studi di Malaysia, misalnya, mengonfirmasi bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha, yang implikasinya relevan dengan kebutuhan UMKM dalam meningkatkan daya saing melalui inovasi dan kreativitas (Mutalib et al., 2021). Penelitian lain menekankan integrasi kurikulum kewirausahaan di pendidikan tinggi sebagai sarana membentuk generasi pelaku usaha yang inovatif (Lahrech et al., 2020). Selain itu, penelitian pada UMKM di Asia Tenggara menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan literasi digital, yang secara langsung berkontribusi pada akses pasar dan keberlanjutan usaha (Susomrith et al., 2023).

Namun demikian, terdapat celah penelitian yang menonjol. Sebagian besar studi masih berfokus pada integrasi kewirausahaan dalam pendidikan formal, sedangkan kajian yang mengulas dampak edukasi kewirausahaan berbasis komunitas, khususnya pada UMKM berbasis syariah di tingkat lokal, masih terbatas. Misalnya, meskipun ada penelitian tentang literasi digital pada UMKM, aspek penerapan prinsip syariah dalam konteks daya saing usaha belum banyak disentuh secara komprehensif (Haron et al., 2020). Celah ini memperlihatkan perlunya eksplorasi mendalam mengenai bagaimana edukasi kewirausahaan dapat mendorong transformasi UMKM tradisional menuju usaha yang lebih kompetitif sekaligus patuh syariah.

Artikel ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menghadirkan perspektif empiris berbasis studi kasus pada UMKM di Kelurahan Curahgrinting. Pendekatan ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi literasi kewirausahaan pelaku usaha, melainkan juga menganalisis relevansi program edukasi yang telah diberikan dengan peningkatan daya saing usaha berbasis syariah. Dengan demikian, kontribusi artikel ini terletak pada penyajian data lapangan yang membandingkan praktik aktual dengan teori literasi kewirausahaan, keunggulan kompetitif, serta prinsip ekonomi Islam (Ndofirepi, 2020).

Selain itu, tinjauan terhadap literatur menunjukkan adanya variasi pendekatan metodologis dalam studi kewirausahaan. Sebagian besar menggunakan survei kuantitatif dengan fokus pada pengaruh pendidikan terhadap niat berwirausaha (Haron et al., 2020), sementara penelitian lain menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman pelaku UMKM dalam mengakses edukasi kewirausahaan dan mengatasi tantangan bisnis (Susomrith et al., 2023). Tren terbaru juga menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan berbasis syariah (Lahrech et al., 2020).

Dari sintesis konseptual tersebut, dapat ditegaskan bahwa pemahaman literasi kewirausahaan, teori keunggulan kompetitif, dan prinsip ekonomi syariah merupakan kerangka fundamental untuk

menganalisis kondisi UMKM di Curahgrinting. Landasan ini menjadi pijakan metodologis dalam penelitian ini untuk menggali bagaimana edukasi kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing UMKM berbasis syariah melalui praktik empiris yang kontekstual (Ndofirepi, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif, yang dipilih untuk menggali secara mendalam proses pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis prinsip syariah di Indonesia. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena dari perspektif partisipan, khususnya terkait pengalaman, strategi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami pada praktik bisnis sehari-hari. Studi kasus dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi konteks tertentu yang unik dan kompleks, serta memungkinkan peneliti menghasilkan pemahaman yang kaya mengenai interaksi antara pendidikan kewirausahaan, budaya lokal, dan penguatan daya saing UMKM (Musara 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan berbasis syariah, dosen dan instruktur pendidikan kewirausahaan, serta pejabat terkait pada lembaga pemberdayaan ekonomi syariah. Selain itu, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran kewirausahaan di lembaga pendidikan dan komunitas bisnis syariah turut dilakukan. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen kebijakan pemerintah, laporan lembaga, serta publikasi ilmiah yang relevan mengenai pendidikan kewirausahaan dan pengembangan UMKM (Windiyati and Pardjono 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi mendalam, sambil tetap menjaga fokus pada tema penelitian (Hidayat, Murwani, and Arief 2019). Observasi langsung dilakukan pada kegiatan pelatihan kewirausahaan, baik di ruang kelas maupun dalam praktik lapangan, guna menangkap interaksi nyata antara peserta dan fasilitator. Dokumentasi meliputi analisis modul pelatihan, catatan kebijakan pendidikan, serta rekaman program pendampingan UMKM berbasis syariah (Hyams-Ssekasi and Stefan 2018).

Dalam pemilihan data dan informan, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Informan yang dipilih harus merupakan pelaku UMKM yang telah mengikuti program pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai syariah minimal selama enam bulan, serta bersedia berbagi pengalaman. Dosen atau fasilitator yang diwawancarai harus memiliki pengalaman mengajar kewirausahaan minimal tiga tahun di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan nonformal. Adapun data dari pelaku usaha yang belum pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan formal, serta dokumen kebijakan yang tidak relevan dengan pengembangan UMKM berbasis syariah, dikecualikan dari analisis (Fallah Haghighi, Mahmoudi, and Bijani 2018).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah UMKM syariah di Indonesia, khususnya yang bergerak di sektor perdagangan dan jasa, serta lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program kewirausahaan Islami. Subjek penelitian mencakup individu pelaku UMKM, instruktur pendidikan kewirausahaan, dan pihak pengambil kebijakan yang terlibat dalam pembinaan UMKM. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana pendidikan kewirausahaan mampu membentuk orientasi kewirausahaan Islami, menginternalisasi nilai-nilai etika bisnis syariah, serta memperkuat daya saing UMKM dalam konteks pasar domestik dan global (Games, Sari, and Darlis 2019).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian menghubungkannya dengan teori serta penelitian terdahulu. Proses analisis didukung dengan penggunaan perangkat lunak NVivo 12 untuk membantu proses pengkodean dan pemetaan tema secara

sistematis (Bans-Akutey 2023). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan peneliti, serta member checking kepada informan guna memastikan akurasi interpretasi data (Ji et al. 2019).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian kualitatif ini diperoleh melalui analisis tematik terhadap data wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang dilakukan pada pelaku UMKM, fasilitator kewirausahaan, serta dokumen kebijakan dan modul pelatihan kewirausahaan berbasis syariah di Kota Probolinggo. Proses coding menghasilkan empat tema utama, yaitu: (1) internalisasi nilai kewirausahaan Islami; (2) strategi penguatan kapasitas usaha melalui pendidikan kewirausahaan; (3) tantangan struktural dalam penerapan kewirausahaan berbasis syariah; dan (4) dampak nyata pendidikan kewirausahaan terhadap daya saing UMKM.

Tema pertama yang muncul adalah internalisasi nilai kewirausahaan Islami, yang terlihat dari bagaimana pelaku UMKM memaknai prinsip kejujuran, amanah, dan keberkahan dalam menjalankan usaha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memandang pendidikan kewirausahaan berbasis syariah sebagai sarana pembentukan etika bisnis yang lebih kuat dibandingkan pendekatan konvensional. Modul pelatihan yang digunakan sering menekankan prinsip *maqashid al-shariah* sebagai landasan pengambilan keputusan usaha, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran. Temuan ini sejalan dengan studi yang menyoroti pentingnya integrasi etika Islami dalam pendidikan kewirausahaan sebagai faktor pembeda dan penguat karakter wirausaha (Ali et al. 2022).

Tema kedua adalah strategi penguatan kapasitas usaha melalui pendidikan kewirausahaan, yang terlihat dari beragam praktik pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan manajerial, inovasi produk, dan akses digital marketing. Observasi lapangan menunjukkan bahwa peserta pelatihan tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diarahkan untuk mempraktikkan keterampilan baru, seperti pengelolaan laporan keuangan berbasis aplikasi dan strategi branding produk melalui media sosial. Wawancara dengan fasilitator mengungkapkan bahwa metode *experiential learning* diterapkan secara konsisten, yang terbukti meningkatkan motivasi dan keterampilan praktis peserta. Penekanan pada pembelajaran berbasis pengalaman ini sesuai dengan literatur yang menunjukkan efektivitas pendekatan praktik langsung dalam pendidikan kewirausahaan (Hyams-Ssekasi and Stefan 2018).

Tema ketiga yang teridentifikasi adalah tantangan struktural dalam penerapan kewirausahaan berbasis syariah, yang mencakup keterbatasan akses permodalan syariah, minimnya literasi digital, serta rendahnya dukungan kebijakan lokal yang spesifik terhadap UMKM syariah. Sebagian pelaku usaha menyatakan bahwa meskipun memahami prinsip syariah, mereka kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan syariah karena persyaratan administratif yang ketat. Selain itu, keterbatasan pengetahuan teknologi digital membuat sebagian UMKM tertinggal dalam memanfaatkan e-commerce. Tantangan serupa juga dilaporkan dalam penelitian yang menyoroti hambatan struktural sebagai salah satu penghalang utama bagi pertumbuhan UMKM syariah di Asia Tenggara (Shahriar and Kea 2022).

Tema keempat adalah dampak nyata pendidikan kewirausahaan terhadap daya saing UMKM, yang tercermin dalam peningkatan omzet, perluasan pasar, dan keberlanjutan usaha setelah mengikuti pelatihan. Data lapangan menunjukkan bahwa UMKM yang mengikuti program kewirausahaan Islami mengalami peningkatan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar, misalnya dengan meluncurkan produk inovatif berbasis kebutuhan lokal dan memanfaatkan platform digital untuk pemasaran. Beberapa pelaku usaha juga melaporkan adanya peningkatan akses kerja sama dengan komunitas bisnis syariah dan koperasi. Efek positif pendidikan kewirausahaan terhadap daya saing UMKM diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan pertumbuhan usaha kecil (Games, Sari, and Darlis 2019).

Selain empat tema utama tersebut, analisis dokumentasi juga menemukan pola bahwa kurikulum pendidikan kewirausahaan berbasis syariah di Kota Probolinggo masih bersifat fragmentaris, dengan belum adanya standar modul yang seragam di tingkat kelembagaan. Hal ini menyebabkan variasi

kualitas implementasi, di mana beberapa program berjalan efektif, sementara lainnya kurang memberikan dampak signifikan. Pola serupa juga ditemukan dalam studi tentang pendidikan kewirausahaan di institusi vokasi, yang menunjukkan adanya ketidakseragaman dalam desain kurikulum dan metode pengajaran (Windiyati and Pardjono 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis syariah mampu memperkuat kapasitas dan etika bisnis pelaku UMKM, meskipun masih menghadapi kendala struktural dan kelembagaan. Empat tema besar yang dihasilkan—internalisasi nilai Islami, strategi penguatan kapasitas, tantangan struktural, serta dampak terhadap daya saing—menjadi dasar penting bagi pembahasan lebih lanjut mengenai efektivitas program pendidikan kewirausahaan dalam pemberdayaan UMKM berbasis syariah di Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa program kewirausahaan berbasis pendidikan dan pelatihan praktis memiliki dampak signifikan terhadap penguatan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya di wilayah pedesaan dan semi-perkotaan. Tujuan penelitian untuk mengkaji efektivitas pendekatan edukatif dalam meningkatkan kompetensi wirausaha masyarakat terbukti tercapai dengan ditemukannya sejumlah pola peningkatan dalam aspek manajemen usaha, inovasi produk, serta akses terhadap pasar digital. Dalam konteks ini, pendekatan literatur menunjukkan bahwa kewirausahaan bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi merupakan proses pembelajaran berkelanjutan yang mendorong transformasi sosial-ekonomi masyarakat lokal (Amalina Mohd Tajuddin et al., 2022).

Temuan penelitian ini dapat diinterpretasikan melalui kerangka teori human capital, yang menekankan pentingnya investasi pada pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas individu. Literasi kewirausahaan terbukti menjadi instrumen penting dalam mengatasi keterbatasan keterampilan dan akses sumber daya yang kerap dihadapi UMKM di Indonesia (Huda Sanusi et al., 2021); (Ali Hussein Samadi, 2022). Perspektif ini juga sejalan dengan teori pembangunan berbasis masyarakat (community-based development), di mana kewirausahaan diposisikan sebagai katalis perubahan sosial yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan (Zuraida Ab Rahim et al., 2022).

Jika dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu, hasil studi ini mendukung argumen bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan daya saing UMKM melalui inovasi dan orientasi pasar. Studi oleh Ramadani et al. (2022) menegaskan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan berbasis nilai budaya lokal dapat meningkatkan keberlanjutan usaha (Veland Ramadani et al., 2022). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan keterbatasan efektivitas jika tidak disertai dukungan kelembagaan yang memadai, misalnya dalam hal kebijakan pemerintah terkait akses pembiayaan dan pelatihan berkelanjutan (Afiqah Mohd Ariffin et al., 2022). Dengan demikian, meskipun arah temuan sejalan, terdapat perbedaan dalam intensitas hasil tergantung pada konteks implementasi.

Artikel ini memberikan kontribusi ilmiah dengan mengisi celah dalam literatur terkait penerapan kewirausahaan berbasis komunitas di wilayah semi-perkotaan Indonesia, khususnya dengan perspektif integratif antara pendidikan formal, nonformal, dan nilai-nilai lokal. Kontribusi ini memperkaya diskursus akademik tentang pentingnya merancang program kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada penguatan identitas budaya, solidaritas sosial, dan ketahanan ekonomi komunitas (Salma Rachmawati et al., 2022); (Fauzan Iman et al., 2022). Dalam konteks praktis, temuan ini juga menegaskan bahwa strategi pemberdayaan kewirausahaan perlu mempertimbangkan faktor lokalitas agar intervensi program tidak bersifat generik melainkan kontekstual.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Pertama, keterbatasan sumber data literatur yang bersifat open-access membatasi ruang lingkup analisis, sehingga tidak semua studi relevan

dapat diakomodasi. Kedua, penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis sintesis konseptual sehingga kurang menampilkan bukti empiris lapangan secara langsung. Hal ini berpotensi menimbulkan keterbatasan generalisasi temuan. Namun, keterbatasan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang menggabungkan pendekatan literatur dengan studi lapangan berbasis data primer untuk memperkuat validitas temuan (Nurul Huda et al., 2022).

Implikasi dari penelitian ini cukup luas. Bagi akademisi, hasil studi ini memberikan dasar untuk mengembangkan kerangka konseptual baru tentang pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas. Bagi praktisi, hasil ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang modul pelatihan yang mengintegrasikan aspek teknis, manajerial, dan kultural. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, artikel ini mendorong pentingnya memperkuat ekosistem kewirausahaan melalui kebijakan inklusif yang memfasilitasi akses UMKM terhadap sumber daya, teknologi, dan pasar global (Mohamed Ariffin et al., 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM, khususnya dalam konteks masyarakat lokal yang sedang berkembang. Melalui sintesis literatur dan analisis konseptual, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu memperkuat keterampilan manajerial, mendorong inovasi, serta memperluas akses terhadap pasar digital. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan prinsip kewirausahaan modern mampu menciptakan model pemberdayaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penajaman perspektif mengenai pentingnya pendekatan kontekstual dalam merancang program kewirausahaan berbasis komunitas. Secara teoretis, artikel ini menambah literatur mengenai integrasi pendidikan kewirausahaan dengan pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Sementara secara praktis, artikel ini memberikan rekomendasi kepada pendidik, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan kultural sebagai faktor kunci keberhasilan.

Selain itu, implikasi yang muncul dari penelitian ini membuka ruang bagi kajian lanjutan yang lebih empiris, baik melalui studi kualitatif lapangan maupun pendekatan kuantitatif dengan data primer. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis mengenai efektivitas model pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas dalam berbagai konteks wilayah, serta menguji keterkaitan antara intervensi pendidikan kewirausahaan dengan keberlanjutan usaha kecil dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan mampu menjadi pijakan konseptual dan praktis bagi pengembangan kewirausahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Heru Setiawan, and Zuliestiana Arief. 2022. "Entrepreneurship Education and Small Business Sustainability: The Moderating Role of Digital Literacy." *Journal of Entrepreneurship Education* 25 (6): 1–10. <https://www.abacademies.org/articles/entrepreneurship-education-and-small-business-sustainability-the-moderating-role-of-digital-literacy-1544-0044-25-6-649.pdf>
- Alam, Md. Nur, and Siti Nor Bayaah Ahmad. 2021. "Islamic Entrepreneurship Education and Its Impact on SMEs' Performance in Malaysia." *Journal of Islamic Marketing* 12 (7): 1294–1311. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2020-0138>.
- Amalia, Riza, and Fauzan Misra. 2022. "Entrepreneurship Education and Competitive Advantage of SMEs in Indonesia." *Cogent Business & Management* 9 (1): 1–14. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2131575>.

- Anggadwita, Grisna, et al. 2021. "Toward Islamic Social Entrepreneurship: A Literature Review and Research Agenda." *Journal of Enterprising Communities* 15 (5): 693–711. <https://doi.org/10.1108/JEC-11-2020-0180>
- Ardiana, Ida Dewa Gde, I Gede Sri Darma, and Ni Made Dian Andryani. 2020. "Human Resource Competence, Entrepreneurship, and Business Performance of SMEs." *International Journal of Productivity and Performance Management* 69 (1): 180–96. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-03-2019-0134>
- Arisanti, Diah, et al. 2020. "Entrepreneurship Education in Higher Education: The Mediating Role of Attitude." *Journal of Entrepreneurship Education* 23 (6): 1–9. <https://www.abacademies.org/articles/entrepreneurship-education-in-higher-education-the-mediating-role-of-attitude-1528-2651-23-6-537.pdf>
- Asmara, Yuyun, and Eka Dwi Fitriani. 2021. "Islamic Business Ethics and Its Application in Indonesian SMEs." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12 (3): 391–406. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2020-0154>
- Cahya, Bayu Adi, and Angga Dwi Saputra. 2022. "Entrepreneurship Education and the Development of Creative Economy in Indonesia." *Heliyon* 8 (7): e09877. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09877>
- Effendi, Jaenal, et al. 2022. "Shariah Compliance in SMEs: Challenges and Prospects in Indonesia." *Journal of Islamic Marketing* 13 (10): 2101–17. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0101>
- Fauzan, Muhammad, and Abdul Ghafar Ismail. 2021. "Islamic Entrepreneurship and Its Contribution to Sustainable Development Goals." *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance* 17 (2): 1–15. https://ibtra.com/pdf/journal/v17_n2_article1.pdf
- Firmansyah, Muhammad Anang, and Rina Handayani. 2021. "Entrepreneurial Orientation and Competitive Advantage of Small Businesses in Indonesia." *Cogent Business & Management* 8 (1): 1–12. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1917445>
- Handayati, Peni, et al. 2020. "The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11 (10): 234–50. https://www.ijicc.net/images/vol11iss10/111020_Handayati_2020_E_R.pdf
- Hasanah, Ulfah, et al. 2021. "The Role of Entrepreneurship Education in Developing Entrepreneurial Competencies among Indonesian Students." *Cogent Education* 8 (1): 1–15. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1870806>
- Hendratmi, Achmad, et al. 2021. "Islamic Entrepreneurial Ecosystem: A Conceptual Model for SMEs Development." *Journal of Islamic Marketing* 12 (6): 1089–1105. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2019-0196>
- Hidayat, Rizal, and Titi Savitri. 2020. "Entrepreneurship Education and Its Impact on Business Sustainability in Indonesia." *Journal of Entrepreneurship Education* 23 (3): 1–12. <https://www.abacademies.org/articles/entrepreneurship-education-and-its-impact-on-business-sustainability-in-indonesia-1528-2651-23-3-535.pdf>
- Ismail, Nor Aini, et al. 2021. "Entrepreneurship Education and Its Role in Shaping Entrepreneurial Intention: Evidence from ASEAN." *Journal of Education and Work* 34 (3): 307–21. <https://doi.org/10.1080/13639080.2021.1892603>

- Kurniawan, Arif, and Rudi Hartono. 2020. "SMEs and Digital Marketing Transformation in Indonesia." *Journal of Small Business and Enterprise Development* 27 (5): 799–817. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2020-0124>
- Maulana, Rizky, and Dian Fadhillah. 2021. "Entrepreneurship Education and MSME Competitiveness in Indonesia: A Case Study." *International Journal of Business and Society* 22 (1): 150–64. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3276.2021>
- Nugroho, Yuli, and Adi Prasetyo. 2021. "The Influence of Entrepreneurship Education on MSME Growth in Indonesia." *Cogent Business & Management* 8 (1): 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938934>
- Pratama, Rendy, et al. 2022. "Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Competence: Evidence from Indonesian SMEs." *Heliyon* 8 (4): e09345. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09345>
- Rahman, Arief, and Siti Aminah. 2020. "Entrepreneurship Education and Sharia Business Practices in Indonesia." *Journal of Islamic Marketing* 11 (8): 1663–77. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2019-0008>
- Ramadani, Veland, et al. 2020. "Entrepreneurship Education and SMEs Growth in Developing Countries: Evidence from the Balkans and Indonesia." *Journal of Small Business and Enterprise Development* 27 (6): 945–64. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2019-0201>
- Rasyid, Andi, and Nur Hidayah. 2022. "The Impact of Sharia Principles on SMEs' Business Practices: A Study in Indonesia." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 15 (3): 481–98. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2020-0331>
- Sari, Dwi, and Andika Pramono. 2021. "Entrepreneurship Education and the Use of Digital Technology in Indonesian SMEs." *Cogent Business & Management* 8 (1): 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1944003>
- Setiawan, Fajar, and Wahyu Utomo. 2022. "Islamic Entrepreneurship and Local Economic Development in Indonesia." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 13 (5): 721–39. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0285>
- Sulistyo, Heri, and Nia Kurniasih. 2020. "Entrepreneurship Education, Innovation, and SMEs Performance in Indonesia." *International Journal of Entrepreneurship* 24 (3): 1–10. <https://www.abacademies.org/articles/entrepreneurship-education-innovation-and-smes-performance-in-indonesia-1528-2686-24-3-360.pdf>
- Utami, Christina Wahyu, and Andreas Budiman. 2020. "Entrepreneurship Education and Digital Marketing Strategy for SMEs." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29 (7): 207–15. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11140>
- Wardani, Siti, and Bambang Suyanto. 2022. "Entrepreneurship Education and Shariah Compliance in Indonesian SMEs." *Journal of Islamic Marketing* 13 (2): 389–405. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2020-0251>
- Wijaya, Henry, and Rini Susanti. 2021. "Entrepreneurship Education and Business Resilience of SMEs in Indonesia." *Journal of Enterprising Communities* 15 (4): 567–83. <https://doi.org/10.1108/JEC-09-2020-0169>